

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *GREEN HALAL LIFESTYLE* BERBASIS EKOLOGI DI SMKN 1 KOTA BEKASI DALAM MEWUJUDKAN GENERASI ISLAMI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Dwi Swasono Rachmad¹⁾, Mukhlis²⁾

¹Program Studi Sistem Informasi, STIKOM CKI, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Abstrak- Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai *green halal lifestyle* berbasis ekosistem teknologi pada siswa SMKN 1 Kota Bekasi guna membentuk generasi Islami yang berwawasan lingkungan. Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap urgensi pola hidup halal dan ramah lingkungan melatarbelakangi penerapan pendekatan integratif berbasis teknologi. Proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dioptimalkan melalui metode sosialisasi serta diskusi partisipatif. Kegiatan diselenggarakan secara luar ruang (*outdoor*) pada 8 Mei 2026 dan diikuti oleh 31 siswa kelas X. Penyampaian materi dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan media visual dan contoh aplikatif kontekstual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, terbukti dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 71,25 menjadi 89,66 pada *post-test*. Peningkatan tertinggi, yakni lebih dari 30 poin, tercatat pada aspek pemahaman kampanye ekosistem berbasis teknologi dan implementasi prinsip syariah. Temuan ini menegaskan bahwa program pengabdian efektif dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai korelasi antara ajaran Islam dan tanggung jawab pelestarian lingkungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas secara berkelanjutan. orang akan menggunakan model ini untuk membangun budaya sekolah yang islami dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *Green halal lifestyle*, Ekologi, Gaya hidup Islami, Pendidikan karakter, Pengabdian kepada masyarakat

Abstract- This community engagement initiative aimed to internalize *green halal lifestyle* principles among students at SMKN 1 Kota Bekasi to foster an environmentally conscious Islamic generation. Addressing the initial gap in student awareness regarding the nexus between halal living and environmental sustainability, an integrative pedagogical framework was implemented. The intervention targeted cognitive, affective, and psychomotor domains through interactive discussions, structured counseling, and targeted socialization. Conducted offline on May 8, 2026, the program engaged 31 tenth-grade students through contextualized instructional materials and relevant visual aids. Empirical evaluation demonstrated a significant enhancement in student comprehension, reflected by an increase in mean assessment scores from 71.25 (*pre-test*) to 89.66 (*post-test*). Notably, an increase exceeding 30 points was documented in students' awareness of school-based ecological initiatives and the daily application of Sharia principles. These findings indicate the efficacy of the intervention in strengthening students' understanding of environmental stewardship rooted in Islamic values, providing a replicable model for cultivating eco-Islamic school environments.

Keywords: *Green halal lifestyle*, *Environmental awareness*, *Islamic lifestyle*, *Character education*, *Community service*

*Korespondensi:

Dwi Swasono Rachmad

Program Studi Sistem Informasi, STIKOM CKI, Indonesia

E-mail: dwi.swasono@stikomcki.ac.id

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup di tingkat global kian kompleks seiring meningkatnya polusi, degradasi ekosistem, dan timbunan sampah yang tidak tertangani dengan baik. Tantangan ini turut hadir di kalangan pelajar sekolah menengah yang cenderung belum menginternalisasi pentingnya menjaga kelestarian alam dan mendayagunakan teknologi untuk aksi lingkungan. Rendahnya kepedulian ekologis tersebut termanifestasi dalam kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, masifnya penggunaan plastik sekali pakai, serta gaya hidup konsumtif yang minim orientasi terhadap nilai religi dan kelestarian ekologis[1].

Konsep gaya hidup halal merefleksikan komitmen seorang Muslim dalam menyelaraskan seluruh aktivitas hidupnya dengan ketentuan hukum Islam. Penerapan prinsip ini bersifat holistik dan tidak sekadar terbatas pada aspek konsumsi pangan. Orientasi halal turut mengarahkan pola perilaku, penggunaan produk kebutuhan sehari-hari, aktivitas sosial, hingga pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, termasuk pemanfaatan layanan asuransi syariah. [2].

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi *halal lifestyle* berbasis pengenalan produk mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penerapan prinsip halal yang berorientasi lingkungan. Intervensi ini turut menguatkan kecakapan analitis peserta didik dalam memverifikasi kehalalan suatu produk berdasarkan logo sertifikasi, kandungan komposisi, nomenklatur produk, serta bentuk fisiknya[3].

Realitas serupa teridentifikasi di SMKN 1 Kota Bekasi, di mana mayoritas peserta didik belum sepenuhnya memahami integrasi antara pemeliharaan lingkungan dan nilai-nilai Islam. Kurikulum pembelajaran dinilai belum secara eksplisit mengeksplorasi urgensi penerapan *green halal lifestyle*. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan metode edukasi aplikatif yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi pola hidup ramah lingkungan sekaligus mencerminkan identitas keislaman sebagai generasi Nahdliyyin yang memiliki tanggung jawab sosial, spiritual, dan ekologis. [4].

Menanggapi fenomena tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi untuk mengedukasi siswa SMKN 1 Kota Bekasi mengenai tanggung jawab keislaman dalam melestarikan lingkungan. Program ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pola hidup yang bersih, sehat, seimbang, dan ramah lingkungan melalui pendekatan *Green Halal Lifestyle*. Hal ini sejalan dengan temuan terdahulu [5] yang menegaskan bahwa edukasi gaya hidup halal efektif meningkatkan literasi generasi muda. Di samping itu, program ini berupaya menumbuhkan kepekaan ekologis peserta didik serta mengoptimalkan pemanfaatan ekosistem berbasis teknologi guna mendukung aktivitas berkelanjutan secara positif. Internalisasi prinsip-prinsip fundamental Islam—seperti *khilafah* (kepemimpinan), *mizan* (keseimbangan), dan *amanah* (tanggung jawab)—berfungsi sebagai landasan moral dan etis bagi generasi Muslim dalam mendayagunakan sumber daya alam secara bijaksana.[6].

Kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, prinsip ekologis, dan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi serta internalisasi konsep *green halal lifestyle*. Pendekatan ini memperluas literasi peserta didik mengenai cakupan gaya hidup halal yang bersifat holistik, meliputi aspek konsumsi pangan, produk kosmetik, rekreasi, interaksi sosial, pendidikan, tata busana, hingga komitmen terhadap kelestarian lingkungan. [7].

Guna memfasilitasi transfer pengetahuan antara tim pelaksana dan siswa SMKN 1 Kota Bekasi, kegiatan dirancang melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Pada sesi pemaparan, materi mengenai *green halal lifestyle* disampaikan secara sistematis dengan menggarisbawahi urgensi nilai kebersihan, peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin dan pengelola yang adil), serta prinsip keseimbangan dan moderasi (*tawazun* dan *i'tidal*). Materi disajikan secara komunikatif melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan keseharian siswa, seperti konservasi energi, manajemen sampah, dan selektivitas produk halal yang berwawasan lingkungan. [7].

Melalui metode tersebut, pembelajaran melampaui dimensi kognitif dengan membimbing siswa mempraktikkan prinsip Islam ramah lingkungan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di ranah akademik maupun domestik.

Pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai dapat dioptimalkan untuk mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik. Integrasi prinsip keagamaan, ekologi, dan etika lingkungan memegang peranan krusial dalam mengonstruksi pola pikir serta tindakan siswa yang berorientasi pada tanggung jawab ekologis. Oleh karena itu, internalisasi nilai sejak dini menjadi instrumen esensial dalam menumbuhkan kesadaran sosial sekaligus kepekaan lingkungan [8], menurut [9]. Dalam agama Islam, ajaran tentang kewajiban manusia sebagai khalifah di Bumi (QS. Al-Baqarah: 30) menekankan betapa pentingnya menjaga dan menjaga ciptaan Allah sebagai tanggung jawab yang harus dibayar.

Konsep gaya hidup hijau halal adalah integrasi gaya hidup halal dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Beberapa komponen, termasuk kepercayaan agama, identitas diri, dan informasi yang disampaikan oleh media, berkontribusi pada kesadaran halal [10]. Secara teoritis, gaya hidup halal tidak hanya berkaitan dengan bagaimana makanan dan minuman harus diatur menurut syariat, tetapi juga mengandung nilai *thayyib*, yang berarti baik, sehat, dan bersih. Nilai-nilai ini berdampak pada kesehatan seseorang dan keberlanjutan lingkungan [10]. Ekologi adalah singkatan dari ekosistem dan teknologi, dimana ekosistem sebagai suatu tempat yang interaktif timbal balik yang memiliki informasi yang aktif sedangkan teknologi sebagai media yang memiliki peran sebagai alat, sarana, dan sistem untuk menciptakan, memproduksi, menyimpan, serta mendistribusikan informasi dan konten [11].

Pendekatan edukasi berbasis penyuluhan dan pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai. Metode partisipatif ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) serta pemahaman siswa sekolah menengah. Oleh sebab itu, forum pengabdian dirancang guna memungkinkan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta didik. Ruang dialog ini menjadi sarana strategis untuk memperkuat pemahaman mengenai korelasi antara ajaran Islam dan tanggung jawab kelestarian lingkungan. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu (Syakira, dkk.) yang menegaskan bahwa intervensi edukatif yang tepat berpengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman dan sikap siswa dalam memilih makanan halal.

Program pengabdian ini diinisiasi untuk menguatkan literasi siswa SMKN 1 Kota Bekasi mengenai urgensi gaya hidup halal yang berorientasi lingkungan. Intervensi yang diberikan tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif, melainkan juga menumbuhkan kesadaran afektif guna mentransformasi perilaku keseharian peserta didik. Berlandaskan etika tanggung jawab keislaman dan kelestarian ekologis, para siswa diharapkan mampu bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menerapkan prinsip *green halal lifestyle* di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Program ini diharapkan dapat mendorong institusi sekolah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam berwawasan lingkungan serta pendekatan ekologis mutakhir ke dalam kebijakan dan budaya sekolah. Langkah strategis tersebut mencakup optimalisasi manajemen sampah, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta perumusan kurikulum pendidikan karakter yang mensinergikan aspek ekologis dan religius. Dengan demikian, pengabdian ini berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan komitmen terhadap keberlanjutan bumi.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan pada 8 Mei 2026 di SMKN 1 Kota Bekasi melalui metode sosialisasi dan edukasi terstruktur yang diakhiri dengan sesi diskusi interaktif. Pelaksanaan program mengadopsi pendekatan integratif yang bertumpu pada tiga strategi utama: diseminasi informasi, edukasi tematik, dan dialog partisipatif yang diselenggarakan dengan tujuan pengabdian. Dalam mewujudkan generasi Muslim yang berwawasan lingkungan, peserta didik SMKN 1 Kota Bekasi dibekali internalisasi nilai-nilai *green halal lifestyle* berbantuan ekosistem teknologi. Strategi ini diimplementasikan atas dasar potensi signifikansi dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan hidup [12].

Pada tahap awal, peserta didik dibekali pemahaman mengenai keterkaitan doktrinal antara gaya hidup halal dan ajaran Islam. Tim pengabdian menggarisbawahi urgensi implementasi pola hidup halal yang terintegrasi dengan etika lingkungan, seperti pemilahan sampah, pemanfaatan produk ramah lingkungan, serta konservasi energi. Guna mengoptimalkan daya serap siswa, proses sosialisasi diselenggarakan secara langsung di lingkungan sekolah melalui pendekatan komunikatif yang kontekstual.

Tahap edukasi selanjutnya dilaksanakan melalui penyampaian materi komprehensif yang meliputi konsep dasar *green halal lifestyle*, prinsip keberlanjutan dalam Islam, serta contoh aplikatifnya dalam keseharian siswa. Guna memperkuat pemahaman konseptual dan memacu partisipasi aktif peserta didik, instrumen pembelajaran disampaikan dengan memanfaatkan media visual yang interaktif..

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Forum terbuka ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk berbagi gagasan, pengalaman keseharian, serta mengajukan pertanyaan secara aktif. Selain itu, sesi ini menjadi media evaluasi kualitatif dalam meninjau penerimaan materi sekaligus sarana reflektif guna menstimulasi perubahan paradigma dan aksi nyata penerapan nilai-nilai Islam yang berorientasi ekologis..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu sasaran strategis program pengabdian masyarakat STIKOM CKI berlokasi di Kota Bekasi, tepatnya di SMKN 1 Kota Bekasi. Kelancaran jalannya sosialisasi ini tidak terlepas dari tingginya antusiasme serta kolaborasi aktif pihak sekolah, mulai dari jajaran pimpinan, tenaga pendidik, hingga peserta didik. Sebanyak 31 siswa kelas X berpartisipasi aktif dalam kegiatan

sosialisasi *halal lifestyle* pada 8 Mei 2026. Sebagai langkah mitigasi dan penjamin kelancaran kegiatan, tahapan awal difokuskan pada pemenuhan aspek persiapan teknis serta administratif.

Proses pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu persiapan dan pelaksanaan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1. Persiapan

Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan guna menetapkan sasaran program. Tahap persiapan administratif dilakukan melalui koordinasi awal dengan pihak sekolah yang dilanjutkan dengan pengiriman surat perizinan resmi pada 23 Februari 2026 demi memastikan legalitas dan kelancaran pelaksanaan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Bapak Boan, M.Pd. Temuan awal mengindikasikan bahwa mayoritas siswa SMKN 1 Kota Bekasi masih minim pemahaman serta belum konsisten menerapkan *gaya hidup halal* dalam keseharian. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi intervensi serta instrumen evaluasi berupa instrumen *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Pelaksanaan Administrasi

2. Pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan secara luar ruang (*outdoor*) berdurasi 90 menit dengan menerapkan pendekatan sosialisasi, pembelajaran terarah, dan diskusi partisipatif. Sesi awal difokuskan pada pengenalan tim pengabdian bersama peserta didik kelas X Akuntansi 1 guna mencairkan suasana (*ice breaking*) dan membangun interaksi yang kondusif. Sebelum pemaparan materi, tim mendistribusikan instrumen *pre-test* berbasis *Google Forms* melalui pemindaian kode QR (*quick response code*) serta pembagian tautan langsung oleh ketua kelas demi meminimalisasi hambatan teknis. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan awal serta kebiasaan siswa terkait penerapan gaya hidup halal.



Gambar 2. Pembagian soal Pre-test

Tahap berikutnya diisi dengan pembahasan komprehensif mengenai konsep gaya hidup halal berdasarkan kaidah hukum Islam dalam berkonsumsi. Selain memperkuat literasi, pemaparan ini dirancang guna menumbuhkan kesadaran spiritual siswa bahwa penerapan prinsip halal merupakan manifestasi ketakwaan kepada Allah SWT. Peserta didik diajak merefleksikan kebiasaan berbelanja serta pengambilan keputusan dalam memilih produk sehari-hari. Penyampaian materi dikemas secara komunikatif melalui forum diskusi partisipatif dan interaksi tanya jawab aktif..



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Rangkaian kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan cinderamata sebagai bentuk apresiasi, yang dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama peserta didik serta dewan guru SMKN 1 Kota Bekasi..

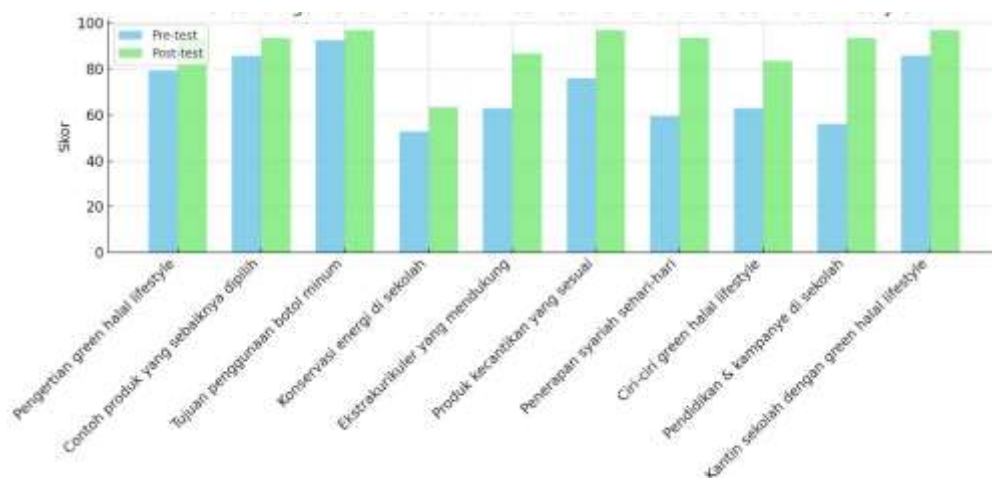


Gambar 4. Sesi Dokumentasi

Temuan empiris dari kegiatan pengabdian ini mengindikasikan efektivitas rangkaian sosialisasi dan pembelajaran interaktif dalam memperdalam wawasan siswa mengenai pola hidup hijau halal. Berdasarkan pengolahan data asesmen, terjadi kenaikan rerata skor yang signifikan, di mana nilai *pre-test* sebesar 71,25 melonjak menjadi 89,66 pada *post-test*. Lonjakan skor yang menonjol terlihat pada pemahaman "Prinsip penerapan syariah dalam kehidupan sehari-hari" (59,4 menjadi 93,3) dan "Tujuan pendidikan serta kampanye lingkungan sekolah" (56,1 menjadi 93,3). Data hasil evaluasi selengkapnya dirangkum dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pemahaman Siswa tentang Gaya Hidup Hijau dan Halal Sebelum dan Setelah Tes

No.	Aspek	Pre-test	Post-test
1	Konsep tentang gaya hidup hijau halal	79,2	93,3
2	Contoh barang yang harus dipilih	85,5	93,3
3	Tujuan botol minum	92,4	96,7
4	Metode konservasi energi sekolah	52,8	63,3
5	Kegiatan luar sekolah yang mendukung	62,7	86,7
6	Produk kosmetik sesuai	75,9	96,7
7	Prinsip yang digunakan untuk menerapkan syariah dalam kehidupan sehari-hari	59,4	93,3
8	Karakteristik gaya hidup hijau halal	62,7	83,3
9	Tujuan pembelajaran dan kampanye di sekolah	56,1	93,3
10	Pemasangan kantin sekolah dengan gaya hidup hijau dan halal	85,8	96,7
Mean		71,25	89,66



Lifest Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Siswa tentang Green Halal Lifestyle

4. PEMBAHASAN

rogram pengabdian ini bertujuan untuk membekali peserta didik SMKN 1 Kota Bekasi dengan pemahaman mengenai gaya hidup hijau halal melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam guna membentuk generasi muda yang berwawasan lingkungan. Evaluasi empiris melalui *pre-test* dan *post-test* membuktikan efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran serta literasi siswa terkait *Green Halal Lifestyle*, yang ditandai dengan lonjakan nilai rata-rata melampaui 15 poin (bahkan mencapai lebih dari 30 poin pada beberapa aspek). Keberhasilan ini didukung oleh penerapan metode pembelajaran interaktif dan kontekstual yang mengaitkan substansi materi secara langsung dengan realitas keseharian peserta didik, seperti efisiensi konsumsi energi dan pemilihan produk halal ramah lingkungan di kantin sekolah..

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi Muslim yang berorientasi pada keberlanjutan ekologis serta menginternalisasi bahwa ajaran Islam dan pelestarian lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menyajikan rangkuman komprehensif atas capaian dan solusi yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun saran berfungsi sebagai landasan rekomendasi praktis serta evaluatif guna mengoptimalkan inisiatif pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Menanggapi rendahnya kesadaran lingkungan serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap gaya hidup halal, kegiatan pengabdian di SMKN 1 Kota Bekasi berhasil menginternalisasi konsep *green halal lifestyle*. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif berbasis nilai Islam, peserta didik mampu mengonstruksi relasi antara doktrin agama dan tanggung jawab ekologis. Evaluasi empiris melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, di mana skor rata-rata naik dari 71,25 menjadi 89,66. Lonjakan pemahaman melampaui 30 poin pada indikator implementasi prinsip syariah dan peran pendidikan lingkungan mengonfirmasi efektivitas metodologi yang diterapkan

Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berbasis nilai terbukti mampu mengoptimalkan ranah kognitif sekaligus memperkuat kesadaran afektif siswa dalam menerapkan perilaku Islami yang ramah lingkungan. Partisipasi aktif selama sesi diskusi memfasilitasi pemahaman peserta didik bahwa konsep halal melampaui aspek konsumsi pangan, melainkan turut mencakup efisiensi energi, manajemen limbah, dan pemilihan produk yang berprinsip *halalan thayyiban*. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya mengatasi minimnya kepedulian ekologis, tetapi juga membekali siswa dengan fondasi moral serta spiritual dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global.

Untuk pengembangan program ke depan, direkomendasikan inisiasi pembentukan kelompok kerja siswa berbasis etika Islam lingkungan yang disinergikan dengan kebijakan kurikulum sekolah secara berkelanjutan. Agar penanaman nilai ini bermuara pada aksi nyata, perancangan pembelajaran tematik berbasis proyek sangat dianjurkan guna membiasakan praktik gaya hidup hijau halal dalam keseharian. Langkah diseminasi dan replikasi program pada sekolah-sekolah dengan profil setara juga penting dilakukan guna mengakselerasi pembentukan karakter generasi muda Islami yang ramah lingkungan secara lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “PengelolaanLingkunganTinjuanAspekEkologiTeknologiSdi.pdf.”
- [2] C. Author, “Correspondence Author:,” vol. 5, no. 2, pp. 57–67, 2025.
- [3] M. P. Syariah and K. Ekologis, “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah,” vol. 7, pp. 1954–1970, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i6.7539.
- [4] L. Astutik, M. Y. A. Bakar, U. Islam, N. Sunan, U. Islam, and N. Sunan, “KONTRUKSI TEORITIS INTERNALISASI ISLAM DALAM EKOLOGI,” vol. 10, 2025.
- [5] I. F. Literacy and H. Literacy, “Jurnal pendidikan ekonomi,” pp. 1–11, 2023.
- [6] B. S. Mardiyah, S. Bella, and O. T. Kurahman, “Implementasi Konsep Khalifah Fil-Ard Sebagai Landasan Pengembangan Green Skill Siswa Sekolah Dasar,” vol. 8, no. 3, pp. 1083–1098, 2025.
- [7] L. B. Syariah and D. Tanjung, “Dampak Gaya Hidup Halal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keputusan Generasi Z dalam Menggunakan,” vol. 5, no. 2, pp. 874–889, 2025.
- [8] K. Aliyyah, S. R. Agustin, V. M. Zahro, M. C. Raharja, R. F. Hikmat, and K. Banyumas, “DAMPAK PERKEMBANGAN DIGITAL TERHADAP INTEGRASI HALAL LIFESTYLE PADA PERILAKU KONSUMSI GENERASI Z,” vol. 3, no. 11, 2025.
- [9] R. A. Askar and A. Ghofur, “Ekologi dan Hadits : Analisis tentang Peran Manusia sebagai Khalifah di Bumi,” vol. 2, no. May, pp. 231–237, 2025.
- [10] F. R. Alya, M. Faiz, A. Hibatullah, G. R. Azzuri, A. Rachmiate, and F. Aziz, “Analisis ekosistem halal dan literasi halal terhadap perkembangan regulasi halal ekonomi islam,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [11] E. I. Halal, *Ekosistem Industri Halal 1*.
- [12] Z. Najarillah *et al.*, “Peran inovasi teknologi dalam meningkatkan produksi halal di industri global,” vol. 3, no. 11, 2025.